

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kepercayaan masyarakat Batak Toba dulu masih bersifat animisme dan dinamisme, yaitu kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang yang sudah meninggal namun dianggap masih memiliki hubungan dengan orang yang masih hidup. Mereka menganggap bahwa orang yang sudah meninggal mampu memberikan rezeki, berkah dan kutuk sehingga mereka begitu memujanya dengan memberikan persembahan berupa sesajen. Ada yang percaya kepada arwah Sisingamnaraja yang mereka anggap bahwa Sisingamangaraja itu adalah utusan *DebataMula Jadi Na Bolon*. Sebagian ada yang masih menyembah berhala atau *sipegelebegu*, yang bergerak dibidang ilmu hitam dan menyebut mereka aliran hitam. Sementara mereka yang tetap konsisten terhadap kepercayaan asli yaitu kepada Mula Jadi Nabolon menyebut dirinya sebagai aliran putih atau disebut dengan Parmalim. Kedatangan Misionaris Eropa I.L.Nomensen ke Tanah Batak berhasil menyebarkan agama Kristen di tanah Batak hingga sekarang mayoritas agama masyarakat Batak memeluk agama Kristen, namun tidak dapat dipungkiri hingga saat ini masih ada juga pengikut agama Malim yang setia tersebar di beberapa tempat misalnya di Hutatinggi dan Porsea.
2. Berbicara mengenai tapian natio tidak dapat dilepaskan dari kisah perjuangan Raja Sisingamangaraja di tanah Batak dalam melawan

penjajah Belanda., sebab Tapian Natio ini merupakan salah satu mual peninggalan Sisingamangaraja. Terlepas dari pemberian gelarnya sebagai pahlawan nasional oleh pemerintah Republik Indonesia, Sisingamanagraja adalah orang yang memiliki mukjizat yang tak lazim dibandingkan yang lain. Dia bisa berubah menjadi angin sehingga tidak seorang pun dapat melihatnya, selain itu ketika dia berkunjung ke suatu tempat, dia sering membuat mata air dengan hanya menancapkan ujung tongkatnya ke dalam Tanah. Sampai sekarang berbagai air peninggalan beliau masih dimanfaatkan oleh sejumlah masyarakat. Mereka percaya bahwa air tersebut memiliki suatu keajaiban dalam menyembuhkan berbagai penyakit, khususnya bagi agama Parmalim, peran air ini sangat penting dalam upacara-upacara keagamaan misalnya *mamanggir* (pensucian diri).

3. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan beberapa informan ada berbagai persepsi yang mereka berikan mengenai keberadaan Tapian Natio ini yang dianggap memiliki suatu keajaiban, ada sebagian masyarakat yang berpersepsi positif, ragu-ragu dan negatif. Perbedaan itu disebabkan oleh factor seperti pengalaman, kepercayaan, pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta kebudayaan. Namun dari sejumlah informan diatas, mereka lebih cenderung memberikan persepsi positif terhadap kisah yang dikandung dalam Tapian Natio ini.

B. Saran

1. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang air peninggalan Sisingamangaraja yang dikenal dengan nama Tapian Natio, bahkan

penduduk yang berdomisili di sekitar kantor Bupati yaitu masyarakat desa Pagar Batu sama sekali tidak mengetahui tentang keberadaan Tapan Natio ini. Sepertinya hal ini luput dari pandangan pemerintah daerah sehingga objek ini seakan-akan tidak ada atau dianggap kurang penting. Padahal sebuah bangsa yang besar itu adalah bangsa yang mengenal sejarah bangsa itu sendiri, dimulai dari sejarah lokal sejarah nasional khususnya mengenai peninggalan-peninggalan pahlawan kita yang seharusnya kita ketahui, kita jaga dan kita lestarikan supaya tidak rusak bahkan tidak punah.

THE
Character Building
UNIVERSITY